

**JAFM:**
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh *Integrated Reporting* dan *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Lettyna Maria Br Tarigan¹, Sucitra Dewi²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia, arsellettyna@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia, sucitra@staff.uma.ac.id

Corresponding Author: arsellettyna@gmail.com¹

Abstract: *This research aims to analyze the impact of Integrated Reporting and Green Innovation on the company value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2019 to 2023. The research design uses a quantitative research method. This study employs an associative research technique. The object of this research is manufacturing companies listed on the BEI, which were taken online from the website www.idx.co.id. The population in this study consists of all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 13 companies in the plastic sub-sector throughout the 2019-2023 period, resulting in 65 company data samples. The analysis method used is multiple linear regression with SPSS version 29. The results of the study indicate that Green Innovation has a significant positive effect on the company value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2023 period. Integrated Reporting does not show a significant effect on the company value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2023 period. Green Innovation and Integrated Reporting together have a positive and significant effect on the company value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2023 period.*

Keywords: *Integrated Reporting, Green Innovation, Company Value*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Integrated Reporting dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Desain penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian asosiatif. Objek penelitian pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dimana diambil secara online pada situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia dan bersampel yang menjadi 13 perusahaan sub sektor plastic sepanjang tahun 2019-2023 di BEI, sehingga menjadi 65 data sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan

Green Innovation menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Integrated Reporting tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Green Innovation dan Integrated Reporting secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Kata Kunci: *Integrated Reporting, Green Innovation, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan ukuran penting dalam menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat menciptakan keuntungan dan memberikan manfaat bagi pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan keuntungan, memberikan manfaat bagi pemegang saham, dan menunjukkan keberlanjutan dalam operasionalnya.

Banyak perusahaan manufaktur yang menghadapi tantangan berat yang memengaruhi nilai perusahaannya dalam lima tahun terakhir, baik disebabkan oleh masalah keuangan, manajemen yang tidak efisien, perubahan kondisi ekonomi global, maupun skandal internal. Kesadaran akan keberlanjutan lingkungan yang semakin meningkat mendorong banyak perusahaan untuk mengadopsi prinsip-prinsip Green Innovation dan melaporkan hasil kerja secara transparan melalui Integrated Reporting. Kedua hal ini diyakini dapat mempengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan terhadap nilai perusahaan.

Green Innovation merupakan salah satu aspek penting yang muncul dalam dunia bisnis merujuk pada inovasi yang bertujuan untuk menciptakan produk, proses, atau teknologi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan terutama bagi perusahaan yang beroperasi di pasar yang semakin menuntut tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang mampu mengimplementasikan Green Innovation secara efektif dapat memperoleh keuntungan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaannya dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, pemerintah, dan konsumen akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Penerapan inovasi ramah lingkungan ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan, menarik investor yang lebih peduli dengan keberlanjutan, serta membuka peluang pasar baru. Oleh karena itu, Green Innovation menjadi faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan, pada penelitian ini peneliti melihat perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Integrated Reporting (IR) bisa dikatakan sebagai suatu pendekatan pelaporan yang menggabungkan berbagai informasi penting, baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan, dalam satu laporan yang komprehensif dan terintegrasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana perusahaan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Perkembangan dunia bisnis di era modern menuntut perusahaan untuk ikut fokus pada faktor-faktor sosial, lingkungan, dan tata kelola yang dapat memengaruhi nilai perusahaannya dalam jangka panjang.

Nilai perusahaan sering kali diukur berdasarkan faktor-faktor keuangan, namun, meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan, nilai perusahaan juga semakin dipengaruhi oleh faktor-faktor non-keuangan seperti keberlanjutan sosial dan lingkungan, serta tata kelola yang baik (ESG). Pengungkapan informasi yang lebih holistik melalui Integrated Reporting dapat membantu memperbaiki citra perusahaan di mata publik. Perusahaan yang terbuka mengenai hasil kerjanya secara sosial dan lingkungan dapat dilihat lebih positif oleh konsumen, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Citra perusahaan yang baik ini, pada

gilirannya dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis dan membuka peluang pasar baru. Semua ini dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Kondisi ini merubah perusahaan dalam hal pengelolaannya. Beberapa perusahaan yang gagal beradaptasi dengan perubahan pasar ini, mengakibatkan penurunan nilai atau bahkan kehancuran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana Integrated Reporting dan Green Innovation dapat mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir.

Akhir-akhir ini, industri manufaktur di Indonesia semakin ekspansif. Namun, sektor manufaktur seringkali tidak mengolah limbah mereka dengan baik, tidak jarang juga limbah hasil produksi dari industri manufaktur dibuang sembarangan dan berakibat mencemari lingkungan sekitar. Karena banyaknya isu terkait lingkungan yang muncul akhir-akhir ini, isu lingkungan menjadi topik yang sering diangkat di berbagai bidang. Limbah padat, polusi, kondisi sanitasi, dan kualitas air adalah beberapa di antaranya. Salah satu isu lingkungan adalah sektor industri, yang memiliki efek langsung dan tidak langsung terhadap lingkungan.

Menurut data dari KLHK, 60 juta ton sampah B3 akan diproduksi di Indonesia pada tahun 2021, yang sebagian besar berasal dari industri industri. Menurut informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sektor industri manufaktur menghasilkan sampah B3 sebanyak 2.897 pada tahun lalu. Sampah B3 dihasilkan oleh operasi industri (kegiatan primer) di beberapa sumber. Sampah B3 dari sumber yang tidak terduga, seperti tumpahan, sisa kemasan, barang kadaluarsa, dan sampah dari produk yang tidak memenuhi standar. Pada dasarnya pemerintah telah menerbitkan undang-undang untuk pengendalian sampah B3. Dua di antaranya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 dan Peraturan LHK Nomor 6 Tahun 2021, keduanya mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Undang-undang ini dibuat untuk mengatur tata cara pengelolaan limbah B3 yang digunakan baik oleh usaha maupun rumah tangga. Namun, seringkali pihak penanggung jawab dari suatu perusahaan manufaktur lalai dan mengabaikan peraturan tersebut dengan membuang limbah perusahaan ke sungai, laut, maupun tanah, (Wang et al., 2016).

Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki banyak sub sektor salah satunya Sub Sektor Plastik dan Kemasan, Sektor manufaktur sendiri mencakup berbagai jenis perusahaan yang terlibat dalam proses produksi barang, baik itu barang konsumen, barang modal, maupun bahan baku. Sub-sektor plastik dan kemasan ini sangat penting karena plastik dan kemasan digunakan dalam berbagai industri, mulai dari makanan dan minuman, produk rumah tangga, farmasi, hingga barang elektronik.

Plastik kemasan saset masih banyak digunakan oleh produsen dalam membungkus produknya, seperti makanan, minuman ataupun kosmetik. Hal itu karena saset mudah digunakan dan harganya yang terjangkau. Namun, bila plastik kemasan saset ini sudah menjadi sampah dan tidak tertangani dengan serius, maka dampaknya bisa mencemari lingkungan, baik itu di darat, sungai maupun lautan.

Beban lingkungan akibat pencemaran sampah plastik kemasan saset ini semakin berat karena karakternya tidak mudah terurai dan didaur ulang oleh sistem pengelolaan sampah. Sebab, kemasan plastik dirancang untuk digunakan sekali dengan jumlah lapisan yang beragam, termasuk lapisan foil, serta kemasannya yang fleksibel.

Sampah plastik yang tidak terurai puluhan tahun mengakibatkan berbagai dampak buruk bagi lingkungan. Sampah plastik yang terbuang di tanah atau perairan akan memperburuk kualitas tanah dan air. Plastik dapat mencemari sumber daya alam, mengganggu kehidupan mikroorganisme tanah, dan merusak ekosistem perairan. Plastik yang dikonsumsi oleh satwa laut bisa masuk ke dalam rantai makanan manusia. Ketika manusia mengonsumsi makanan laut yang terkontaminasi plastik, bahan kimia berbahaya dari plastik tersebut dapat masuk ke tubuh manusia. Sampah plastik juga bisa menyumbat saluran air, yang menyebabkan banjir dan genangan air di daerah perkotaan, terutama pada musim hujan.

Perusahaan yang tidak berinovasi dalam pengelolaan sampah plastik sering kali masih mengandalkan metode pembuangan atau pembakaran sampah yang tidak ramah lingkungan. Ini dapat menyebabkan polusi udara, tanah, dan air, serta menciptakan lebih banyak sampah yang tidak terurai di alam. Tidak hanya plastic dari perusahaan yang dibuat untuk perusahaan lain (kemasan untuk produk lain), namun plastic dari perusahaan plastic itu sendiri lewat penggunaan polybag plastik yang terlalu banyak dapat mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah. Padahal, sampah plastik dapat menyebabkan terjadinya pencemaran tanah, karena kandungan partikel dan sifatnya yang sukar terurai. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perusahaan perlu melakukan green innovation, dimana perusahaan plastic itu sendiri belum mengelola sampahnya sendiri sampai akhir.

Integrated reporting memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko jangka panjang, termasuk risiko yang terkait dengan perubahan iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan reputasi. Tanpa laporan yang terintegrasi, perusahaan plastic mungkin kesulitan memahami risiko-risiko ini secara menyeluruh, yang dapat mengarah pada keputusan yang kurang bijak atau kesiapan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Perusahaan plastic yang tidak melakukan integrated reporting mungkin akan kesulitan memenuhi peraturan yang mengharuskan transparansi tentang dampak sosial dan lingkungan dari operasional.

Berdasarkan hasil penelitian (Xie et al., 2022), green innovation memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Helmi & Widiastuty, 2023), green product innovation berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis ketiga diterima, dimana green process innovation berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Septiani & Hernawati, 2024), green innovation tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Kurniawati, 2022), penerapan integrated reporting memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan pada penelitian (Handayani et al., 2022), penerapan elemen-elemen laporan terintegrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price book value.

Berdasarkan fenomena, masalah dan reseach gap di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Integrated Reporting dan Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023”.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Maksimović & Evtimov, 2023), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab akibat (kausal) antar variabel penelitian (Nogueira et al., 2022). Penelitian ini menggunakan teknik penelitian asosiatif.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Steenkamer et al., 2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling.

Berikut kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini: 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); 2) Perusahaan Manufaktur berfokus pada Sektor Plastik dan Kemasan; dan 3) Perusahaan terdaftar sepanjang tahun 2019-2023 (Tidak mengalami *suspense*).

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang menjadi 13 perusahaan sub sektor plastic sepanjang tahun 2019-2023 di BEI, sehingga menjadi 65 data sampel laporan keuangan perusahaan.

Instrumen Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berupa buku, jurnal, data laporan keuangan, dan *website* (Diatta & Berchtold, 2022) Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan/laporan tahunan perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

(Mazhar, 2021), Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari jurnal penelitian atau buku- buku serta laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang berisi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari situs www.idx.co.id dan *website* utama perusahaan.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik. Hal ini berkaitan dengan keterkaitan variabel prediktor dalam menjelaskan variabel yang diprediksi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut (Knief & Forstmeier, 2018), menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi yang mendekati normal atau sesuai dengan distribusi normal. Menurut (Habibzadeh, 2024), Uji normalitas dapat dilakukan memakai uji Kolmogorov-Smirnov, dan kriteria yang digunakan adalah ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, itu mengindikasikan bahwa distribusi residual adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut (Kim, 2019) berguna untuk melihat tingkat korelasi antarvariabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya menjadi terganggu. Pada penelitian ini uji gangguan multikolinearitas menggunakan variance inflation factor (VIF).

Uji Autokorelasi

Menurut (Uyanto, 2020) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan, baik positif maupun negatif, antara data dalam variabel-variabel penelitian dalam sebuah model regresi linear. Autokorelasi diuji menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda menurut Ghazali (2020:94) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menurut (Sari et al., 2021) berguna untuk menunjukkan besar pengaruh dari suatu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F menurut (Sari et al., 2021) berguna untuk menguji hipotesa bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara simultan sama dengan nol, dimana seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sari et al., 2021), koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji koefisien determinasi yang baik ialah harus bernilai positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang digunakan dalam penelitian ini telah ditabulasi dan hasil pengolahan data pada lampiran penelitian ini. Semua data telah dihitung menggunakan Microsoft Excel, serta diuji lebih lanjut menggunakan SPSS untuk statistik yang lebih mendalam, termasuk uji asumsi dan regresi. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua analisis yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan memberikan hasil yang valid dan reliabel. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Standard Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Perusahaan (Y)	5.6	15.21	0.28	446.38
Integrated Reporting (X1)	0.92	0.11	0.75	1
Green Innovation (X2)	1.45	0.35	1	2

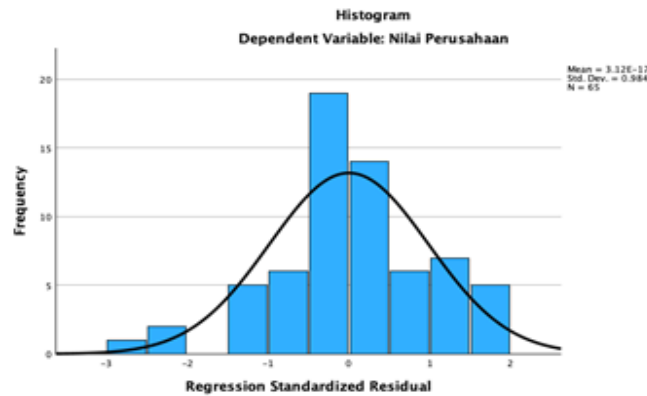
Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Nilai Perusahaan (Y) memiliki rata-rata 5.60 dan deviasi standar 15.21, yang menunjukkan adanya variasi yang sangat besar dalam nilai perusahaan, dari yang sangat rendah hingga yang sangat tinggi, mencerminkan perbedaan kinerja yang signifikan di pasar. Integrated Reporting (X2) memiliki rata-rata 0.92 dan deviasi standar 0.11, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sudah cukup baik dalam melaporkan informasi secara terintegrasi, dengan sedikit variasi di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Green Innovation (X1) memiliki rata-rata sebesar 1.45 dengan deviasi standar 0.35, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini cenderung berada pada tingkat inovasi hijau yang cukup baik, meskipun ada variasi antar perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

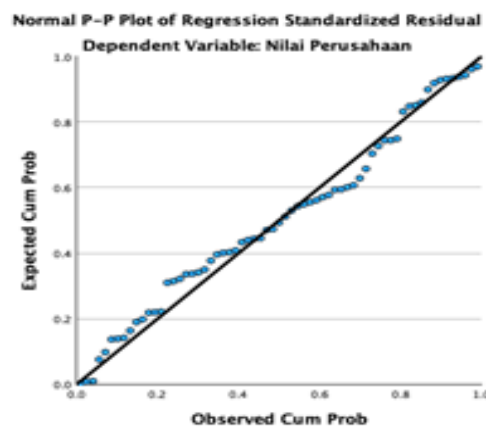
1. Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Gambar 1. Uji Histogram

Pada gambar di atas, histogram menunjukkan bentuk yang simetris dan berbentuk seperti lonceng (bell-shaped), itu mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal. Berikut gambar normal P plot:



Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Gambar 2. Uji Normal P Plot

Pada gambar di atas, data yang terdistribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dari sudut kiri bawah ke kanan atas. Berikut hasil uji Kolmogorov Smirnov:

Tabel 2. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	65
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai $p = 0.200$ lebih besar dari 0.05 , yang berarti menyatakan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji Multikolinearitas pada penelitian:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Green Innovation	.959	1.043
	Integrated Reporting	.959	1.043

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Nilai Tolerance 0.959 adalah nilai yang baik, menunjukkan tidak ada indikasi multikolinearitas yang kuat antar variabel independen. Nilai VIF untuk kedua variabel, yaitu Integrated Reporting dan Green Innovation, adalah 1.043. Berdasarkan nilai Tolerance dan VIF, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.705

a. Predictors: (Constant), Integrated Reporting, Green Innovation

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berikut interpretasi hasil penelitian:

n (jumlah sampel) = 65

k (jumlah variabel independen) = 2

dL (lower bound untuk Durbin-Watson) = 1.5355

dU (upper bound untuk Durbin-Watson) = 1.6621

DW (nilai Durbin-Watson yang dihitung) = 1.705

$dU < dw < 4 - dU$, maka dihitung $4 - dU = 4 - 1.6621 = 2.3379$, sehingga untuk melihat $dU \leq DW \leq 4 - dU$ berarti $1.6621 \leq DW \leq 2.3379$. Karena nilai DW berada dalam rentang ini, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil persamaan dari regresi linear berganda:

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-60.948	121.337		-.502	.617
	Integrated Reporting	31.019	137.814	.030	.225	.823
	Green Innovation	51.995	20.030	.345	2.596	.012

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

$$Y = -60.948 + 31.019 X_1 + 51.995 X_2 + e$$

- Konstanta atau alpha = -60.948, artinya, jika nilai *Integrated Reporting* dan *Green Innovation* adalah 0, maka nilai perusahaan diperkirakan akan berada di angka -60.948.
- $B_1 = 31.019$, Setiap kenaikan satu unit pada *Integrated Reporting* (X_1) akan meningkatkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 31.019, dengan asumsi bahwa variabel *Green Innovation* (X_2) tetap konstan.
- $B_2 = 51.995$, Setiap kenaikan satu unit pada *Green Innovation* (X_2) akan meningkatkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 51.995, dengan asumsi bahwa variabel *Integrated Reporting* (X_1) tetap konstan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Berdasarkan tabel 5, maka hasil penelitian bisa diinterpretasikan sebagai berikut: Jumlah sampel $n = 65$, dan jumlah variabel independen $k = 2$, maka dapat menghitung df (derajat kebebasan) sebagai berikut: $df = n - k - 1$, $df = 65 - 2 - 1 = 62$, nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 0.05 (dua ekor) adalah 1.99897.

- Nilai t-hitung (0.225) lebih kecil daripada t-tabel (1.99897). Nilai $p\text{-value}$ (0.823) > 0.05 , maka dapat menyimpulkan bahwa *Integrated Reporting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada tingkat signifikansi 5%.
- Nilai t-hitung (2.596) lebih besar daripada t-tabel (1.99897). Nilai $p\text{-value}$ (0.012) < 0.05 , maka dapat menyimpulkan bahwa *Green Innovation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada tingkat signifikansi 5%.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77675.079	2	38837.540	4.595	.014 ^b
	Residual	524082.622	62	8452.946		
	Total	601757.701	64			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), *Integrated Reporting*, *Green Innovation*

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menghitung terlebih dahulu nilai F tabel, maka F-tabel (dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 62$) = 3.145, maka F-hitung = 4.595 lebih besar daripada F-tabel = 3.145. Nilai F-hitung $>$ F-tabel, Nilai $p\text{-value} = 0.014$ yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Kedua variabel independen (*Integrated Reporting* dan *Green Innovation*) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada tingkat signifikansi 5%.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Berikut hasil koefisien determinasi pada penelitian:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisiensi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.616 ^a	.379	.359	91.939902	1.705
a. Predictors: (Constant), Integrated Reporting, Green Innovation					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Nilai Adjusted R-Square = 0.359 menunjukkan bahwa 35.9% variasi pada Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam model ini, yaitu Integrated Reporting dan Green Innovation. Ini berarti bahwa model regresi yang dibangun dapat menjelaskan sekitar 35.9% dari perubahan yang terjadi pada Nilai Perusahaan, sementara sisanya 64.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model.

Pembahasan

Pengaruh Integrated Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integrated Reporting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Jika nilai Integrated Reporting semakin tinggi atau rendah, maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini.

Integrated Reporting mencakup berbagai aspek penting, seperti gambaran umum organisasi, tata kelola perusahaan, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi sumber daya, kinerja, serta proyeksi masa depan perusahaan. meskipun laporan terintegrasi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, investor dan pemangku kepentingan lainnya mungkin lebih memperhatikan informasi finansial yang langsung mempengaruhi keputusan investasi mereka. Dengan kata lain, meskipun laporan ini memperkaya pemahaman tentang perusahaan dalam berbagai dimensi, nilai perusahaan tetap lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lebih langsung terkait dengan kinerja finansial.

Kondisi perusahaan yang menerapkan Integrated Reporting biasanya lebih bertanggung jawab dan transparan dalam menyampaikan informasi yang relevan mengenai operasional, kinerja, dan strategi masa depan. Namun, meskipun hal ini meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas perusahaan, pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan belum terbukti signifikan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani et al., 2022) menunjukkan bahwa elemen-elemen dari Integrated Reporting tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV).

Pengaruh Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Green Innovation (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi hijau yang diterapkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai yang tercipta bagi perusahaan tersebut.

Green innovation, yang mencakup penerapan teknologi ramah lingkungan, pengurangan limbah, dan penggunaan sumber daya secara efisien, berperan penting dalam meningkatkan citra perusahaan di mata investor, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan efisiensi sumber daya alam, perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan jangka panjang, tetapi juga meningkatkan daya saing di pasar yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan.

Kondisi perusahaan yang menerapkan green innovation cenderung lebih responsif terhadap tuntutan pasar yang mengutamakan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Ini menciptakan kepercayaan dan loyalitas yang lebih tinggi dari konsumen, yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan green innovation dengan baik tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan tetapi juga dapat memanfaatkan peluang ekonomi, menjadikan mereka lebih menarik bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Sejalan dengan penelitian (Dai & Xue, 2022) juga menemukan bahwa Green Innovation memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. begitu juga dengan penelitian (Lin et al., 2021), menunjukkan bahwa Green Process Innovation memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Et.Al, 2021) menunjukkan bahwa Green Innovation tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Green Innovation dan Integrated Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Green Innovation dan Integrated Reporting memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh ini terlihat dari hasil uji yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini, bila dilihat secara bersamaan, mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kedua faktor ini saling berinteraksi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada Nilai Perusahaan.

Penerapan Green Innovation dan Integrated Reporting secara simultan memang memengaruhi nilai perusahaan, baik dari segi transparansi maupun daya tarik terhadap investor. Perusahaan yang menerapkan Green Innovation umumnya berfokus pada keberlanjutan dan efisiensi penggunaan sumber daya alam, serta pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Hal ini dapat menciptakan citra positif bagi perusahaan, terutama di mata konsumen dan investor yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Implementasi inovasi hijau yang baik tidak hanya meningkatkan daya saing perusahaan, tetapi juga meningkatkan reputasi jangka panjang, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin banyaknya regulasi yang mendorong keberlanjutan dan permintaan pasar yang berorientasi pada produk ramah lingkungan, perusahaan-perusahaan yang berinovasi dalam bidang ini berpotensi memperoleh keuntungan yang lebih besar dan stabil.

Sementara itu, perusahaan yang mengadopsi Integrated Reporting menunjukkan upaya transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang kinerja keuangan dan non-keuangan mereka. Dengan menyampaikan laporan yang lebih holistik mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, perusahaan bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap kepada pemangku kepentingan tentang cara mereka beroperasi dan mengelola risiko serta peluang. Meskipun pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan belum terlihat secara signifikan dalam penelitian ini, perusahaan dengan laporan terintegrasi cenderung lebih dihargai dalam jangka panjang oleh investor yang menilai aspek keberlanjutan dan manajemen risiko secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil dan pembahasan diatas, maka Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Integrated Reporting* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. *Green Innovation* menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
3. *Green Innovation* dan *Integrated Reporting* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Saran diperlukan bagi Perusahaan, perusahaan di sektor plastik dan kemasan diharapkan untuk lebih fokus pada penerapan *Green Innovation* sebagai strategi utama dalam meningkatkan nilai perusahaan, dimana pengaruh positif yang signifikan dari inovasi hijau terhadap nilai perusahaan, perusahaan perlu merancang dan mengimplementasikan kebijakan

pengelolaan sampah plastik yang ramah lingkungan, seperti meningkatkan efisiensi energi, mengurangi penggunaan bahan baku plastik, dan mengoptimalkan proses produksi yang lebih berkelanjutan.

Bagi Penelitian Selanjutnya, Penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup dengan meneliti pengaruh *Integrated Reporting* terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai sektor industri lainnya di luar industri plastik dan kemasan. Selain itu, dapat dilakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor eksternal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Bagi Pembuat Kebijakan, Pemerintah sebaiknya mempertimbangkan untuk mengembangkan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dan mengurangi ketergantungan pada plastik sekali pakai. Kebijakan yang mendorong perusahaan untuk beralih ke bahan kemasan yang lebih ramah lingkungan dapat mempercepat upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan menciptakan dampak positif terhadap ekonomi dan lingkungan secara keseluruhan

REFERENSI

- Dai, D., & Xue, Y. (2022). The Impact of Green Innovation on a Firm's Value from the Perspective of Enterprise Life Cycles. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su14031226>
- Diatta, I. D., & Berchtold, A. (2022). Impact of missing information on day-to-day research based on secondary data. *International Journal of Social Research Methodology*, 26, 759–772. <https://doi.org/10.1080/13645579.2022.2103983>
- Et.Al, A. A. R. (2021). The Mediation Effect Firm Performance on Green Innovation and Firm Value: Evidence the Mining Industry. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*. <https://doi.org/10.17762/TURCOMAT.V12I3.909>
- Habibzadeh, F. (2024). Data Distribution: Normal or Abnormal? *Journal of Korean Medical Science*, 39. <https://doi.org/10.3346/jkms.2024.39.e35>
- Handayani, S., Maheswari, L., & Biantara, D. (2022). PENERAPAN ELEMEN INTEGRATED REPORTING DALAM LAPORAN TAHUNAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TAHUN 2017 - 2019 (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks IDX30). *INDONESIAN JOURNAL OF ACCOUNTING AND GOVERNANCE*. <https://doi.org/10.36766/ijag.v5i2.225>
- Helmi, W. M., & Widiastuty, E. (2023). EFFECT OF GREEN INNOVATION AND GREEN PROCESS INNOVATION ON FIRM PERFORMANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.203>
- Kim, J. H. (2019). Multicollinearity and misleading statistical results. *Korean Journal of Anesthesiology*, 72, 558–569. <https://doi.org/10.4097/kja.19087>
- Knief, U., & Forstmeier, W. (2018). Violating the normality assumption may be the lesser of two evils. *Behavior Research Methods*, 53, 2576–2590. <https://doi.org/10.3758/s13428-021-01587-5>
- Kurniawati, D. (2022). The Effect of Implementation of Integrated Reporting on Company Value. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i11-03>
- Lin, W. L., Ho, J., Sambasivan, M., Yip, N., & Mohamed, A. (2021). Influence of green innovation strategy on brand value: The role of marketing capability and R&D intensity. *Technological Forecasting and Social Change*, 171, 120946. <https://doi.org/10.1016/J.TECHFORE.2021.120946>
- Maksimović, J., & Evtimov, J. (2023). Positivism and post-positivism as the basis of quantitative research in pedagogy. *Research in Pedagogy*. <https://doi.org/10.5937/istrped2301208m>

- Mazhar, S. (2021). Methods of Data Collection: A Fundamental Tool of Research. *Journal of Integrated Community Health*. <https://doi.org/10.24321/2319.9113.202101>
- Nogueira, A. R., Pugnana, A., Ruggieri, S., Pedreschi, D., & Gama, J. (2022). Methods and tools for causal discovery and causal inference. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Data Mining and Knowledge Discovery*, 12. <https://doi.org/10.1002/widm.1449>
- Sari, Y. N., Gyatri, I. A. M. E., & Hidayah, N. (2021). Factors Affecting the Performance of State Civil Servants at the Education and Culture Services of Kaur District. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.53697/emak.v2i4.176>
- Septiani, R., & Hernawati, E. (2024). Do Green Innovation, Carbon Emission Disks Affect Company Value with Environmental Performance as A Moderator? *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i20.16520>
- Steenkamer, B., Drewes, H., Heijink, R., Baan, C., & Struijs, J. (2017). Defining Population Health Management: A Scoping Review of the Literature. *Population Health Management*, 20 1, 74–85. <https://doi.org/10.1089/pop.2015.0149>
- Uyanto, S. (2020). Power Comparisons of Five Most Commonly Used Autocorrelation Tests. *Pakistan Journal of Statistics and Operation Research*, 119–130. <https://doi.org/10.18187/pjsor.v16i1.2691>
- Wang, Z., Zhang, B., & Guan, D. (2016). Take responsibility for electronic-waste disposal. *Nature*, 536, 23–25. <https://doi.org/10.1038/536023a>
- Xie, Z., Wang, J., & Zhao, G. (2022). *Impact of Green Innovation on Firm Value: Evidence From Listed Companies in China's Heavy Pollution Industries*. 9. <https://doi.org/10.3389/fenrg.2021.806926>